



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SEKOLAH

Astiela Sibilunnajah¹, Fiqra Muhamad Nazib², Yufi Mohammad Nasrullah³, Ahmad Jamal Rohman⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

(astielaassn@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 September 2025

Revised 12 September 2025

Accepted 22 September, 2025

Available online 26 September, 2025

Kata Kunci:

3-5 Kata Kunci Dipisahkan Dengan Tanda Koma

Keywords:

Please Provide 3-5 Words Of Keywords Separated By Comas

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah Garut. Fokus kajian diarahkan pada tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan secara sistematis meskipun dengan keterbatasan anggaran. Optimalisasi fasilitas yang tersedia mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Hambatan yang ditemui antara lain keterbatasan dana, kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas, serta minimnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Adapun solusi yang dilakukan sekolah adalah menyusun prioritas kebutuhan, menggalang dukungan eksternal, menanamkan tanggung jawab kepada siswa, serta memberikan bimbingan sederhana bagi guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak, baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Manajemen, Sarana dan Prasarana, Mutu Pembelajaran, Akidah Akhlak

ABSTRACT

This study aims to describe the management of facilities and infrastructure in improving the quality of Akidah Akhlak learning at MA Baitur Rohmah Muhammadiyah Garut. The research focuses on management stages including planning, procurement, inventory, storage, distribution, maintenance, and elimination of facilities, as well as their impact on learning quality. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman's model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the management of facilities and infrastructure is implemented systematically despite limited budgets. The optimization of available facilities has enhanced students' motivation, participation, and learning outcomes. The study also found several obstacles such as financial constraints, students' lack of awareness in maintaining facilities, and teachers' limited skills in utilizing learning technology. To overcome these challenges, the school prioritized needs in its budget planning, mobilized external support from parents and donors, instilled responsibility among students, and provided basic training for teachers. The study concludes that effective management of facilities and infrastructure significantly contributes to improving the quality of Akidah Akhlak learning, both in terms of process and learning outcomes.

Keyword : Management, Facilities and Infrastructure, Learning Quality, Akidah Akhlak

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan terarah. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran strategis dalam menunjang kelancaran kegiatan belajar, sehingga mampu meningkatkan efektivitas serta mutu pembelajaran (Nasrullah et al., 2024).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi muda. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat strategis karena berfokus pada pembentukan keimanan, moral, dan akhlak mulia siswa. Allah SWT menekankan pentingnya menuntut ilmu dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya: *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١*

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11)

Pembelajaran yang efektif di bidang ini tidak hanya membutuhkan guru yang kompeten, tetapi juga dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang lengkap dan dikelola dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, dan menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen sarana dan prasarana sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan kebutuhan fasilitas, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga pengawasan terhadap penggunaannya. Perencanaan yang matang memungkinkan sekolah mengalokasikan sumber daya secara optimal sesuai prioritas kebutuhan pembelajaran. Pengadaan sarana yang tepat waktu dan sesuai standar mendukung guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan interaktif. Pemeliharaan yang teratur memastikan fasilitas tetap berfungsi baik dan aman digunakan. Sedangkan pengawasan yang konsisten dapat meminimalkan kerusakan dan penyalahgunaan fasilitas. Semua elemen ini secara langsung memengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang memerlukan pemahaman mendalam dan refleksi moral (Fajarani & Sholihah, 2021).

Kondisi aktual di banyak sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan signifikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Beberapa sekolah menghadapi keterbatasan ruang kelas, kurangnya media pembelajaran, atau alat peraga yang kurang lengkap. Hal ini berdampak pada proses belajar mengajar, seperti kurangnya interaksi siswa dengan materi, rendahnya motivasi belajar, dan kesulitan guru dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak Akidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ١١٤ .

"Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan'." (QS. Thaha: 114)

Peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak melalui manajemen sarana dan prasarana bukan hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa. Sarana pembelajaran yang memadai, seperti papan tulis interaktif, media visual, ruang kelas yang nyaman, dan akses materi digital, dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep keimanan dan akhlak. Selain itu, penggunaan fasilitas yang tepat dapat menstimulasi kreativitas guru dalam merancang metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, kualitas sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah. Analisis ini mencakup identifikasi praktik pengelolaan sarana, evaluasi pemanfaatan fasilitas pembelajaran, dan upaya pemeliharaan yang mendukung keberlangsungan proses belajar. Dengan memahami hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran, diharapkan kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan fasilitas pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan memadukan aspek manajerial dan pedagogis, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai nilai-nilai Islam. Penekanan pada kualitas sarana dan prasarana sebagai bagian dari manajemen pendidikan menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan modernisasi pendidikan dan tuntutan peningkatan mutu secara berkelanjutan (Tanjung, 2017).

Seiring perkembangan zaman, manajemen pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengelola sumber daya manusia, tetapi juga memastikan tersedianya fasilitas yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Media pembelajaran dan sarana pendukung menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mempermudah interaksi antara guru dan siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sarana prasarana yang terkelola baik berpengaruh langsung terhadap produktivitas belajar siswa dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (Antice & Yanti, 2024)

Namun, kondisi di lapangan masih menunjukkan keterbatasan dalam pengadaan maupun pemeliharaan sarana prasarana, terutama di sekolah yang memiliki keterbatasan dana dan sumber daya. Penelitian (Kamaludin et al., 2023) mengungkapkan bahwa kualitas sarana pendidikan di banyak sekolah masih rendah, sehingga menghambat keberlangsungan pembelajaran. Hal serupa juga terjadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menuntut dukungan media serta lingkungan belajar kondusif untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Keterbatasan media seperti proyektor, buku referensi, maupun alat peraga menyebabkan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga partisipasi aktif siswa menjadi kurang optimal.

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat adanya kesenjangan bahwa meskipun banyak penelitian membahas manajemen sarana dan prasarana dalam konteks umum pendidikan, kajian yang secara spesifik menyoroti hubungannya dengan mutu pembelajaran Akidah Akhlak masih jarang dilakukan. Padahal, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki karakteristik khas yang menuntut pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung penghayatan serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana prasarana dilakukan, serta sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah, Kabupaten Garut, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah yang juga berperan sebagai guru Akidah Akhlak serta siswa kelas XI. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak. Data penelitian terdiri dari sumber primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah/guru dan siswa, serta sumber sekunder berupa dokumen pendukung seperti arsip sekolah, foto kegiatan, karya ilmiah, dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kondisi sarana prasarana dan pemanfaatannya dalam pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi dari informan, serta dokumentasi berupa catatan dan dokumen sekolah. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data dengan cara merangkum dan memfokuskan pada informasi relevan, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, serta penarikan kesimpulan yang menginterpretasikan temuan penelitian untuk menjawab fokus kajian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih terpercaya. Proses penelitian juga dilakukan secara berkesinambungan selama beberapa bulan agar mampu menangkap dinamika yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik manajemen sarana prasarana yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami secara kontekstual bagaimana setiap tahapan manajemen mulai dari perencanaan,

pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan hingga penghapusan dilaksanakan, bagaimana keterbatasan sumber daya diatasi melalui strategi kolaboratif antara guru, siswa dan pihak sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

MA Baitur Rohmah Muhammadiyah merupakan salah satu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Garut yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah. Madrasah ini memiliki visi untuk membentuk generasi yang berilmu, beriman, serta berakhlak mulia. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MA Baitur Rohmah menekankan pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak sebagai pondasi karakter siswa. Namun demikian, berdasarkan observasi awal, sekolah ini masih menghadapi keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana. Beberapa fasilitas utama seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta media pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi standar ideal. Kondisi ini menuntut adanya manajemen yang baik agar sarana prasarana yang tersedia tetap dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Kondisi Manajemen Sarana dan Prasarana di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah dilakukan melalui tujuh tahapan pokok, yaitu:

Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana disusun setiap awal tahun ajaran melalui rapat kerja guru dan kepala sekolah. Kegiatan ini dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Prioritas utama perencanaan ditujukan pada pemenuhan kebutuhan ruang kelas, buku referensi, dan sarana ibadah, serta media pembelajaran untuk mata pelajaran inti termasuk Akidah Akhlak. Perencanaan disusun secara realistis menyesuaikan ketersediaan anggaran yang sebagian besar berasal dari dana BOS dan swadaya masyarakat.

Pengadaan

Pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap melalui bantuan BOS, donasi dari wali murid, serta dukungan organisasi Muhammadiyah. Meskipun terbatas, sekolah berupaya memenuhi kebutuhan mendasar seperti meja kursi, papan tulis, LCD proyektor, serta buku-buku penunjang pembelajaran.

Inventarisasi

Setiap sarana dan prasarana dicatat dalam buku inventaris sekolah. Pencatatan ini bertujuan memudahkan kontrol terhadap penggunaan dan kondisi barang. Inventarisasi dilakukan oleh staf tata usaha dengan pengawasan langsung dari kepala sekolah.

Penyimpanan

Fasilitas tertentu seperti alat peraga, media pembelajaran, serta buku tambahan disimpan di ruang khusus. Hal ini dilakukan agar sarana tidak mudah rusak serta lebih terkontrol penggunaannya.

Pendistribusian

Sarana dan prasarana didistribusikan sesuai kebutuhan guru mata pelajaran. Guru Akidah Akhlak, misalnya, mendapat prioritas dalam penggunaan proyektor dan ruang musala sebagai sarana praktik ibadah.

Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dilakukan dengan cara sederhana, antara lain melalui kegiatan kerja bakti siswa, perawatan rutin meja dan kursi, serta perbaikan kecil jika terjadi kerusakan. Guru dan siswa bersama-sama memiliki tanggung jawab menjaga kebersihan dan kelayakan ruang belajar.

Penghapusan

Sarana yang sudah rusak berat atau tidak layak pakai dikeluarkan dari daftar inventaris sekolah. Selanjutnya, sekolah berupaya mengganti dengan fasilitas baru sesuai kemampuan anggaran.

Manajemen sarana dan prasarana di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah menunjukkan bahwa setiap tahapan telah dilaksanakan secara sistematis meskipun masih menghadapi keterbatasan anggaran dan fasilitas. Perencanaan dilakukan dengan realistis, menyesuaikan antara kebutuhan ideal dan kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas. Hal ini menjadi bukti bahwa pihak sekolah mampu menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi, sehingga meskipun dana yang tersedia terbatas, kebutuhan pokok pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak tetap bisa dipenuhi.

Pengadaan sarana dan prasarana juga mencerminkan adanya kerja sama antara pihak sekolah, wali murid, organisasi Muhammadiyah, serta pemerintah melalui bantuan BOS. Kolaborasi ini memperlihatkan bahwa sekolah tidak berjalan sendiri, melainkan membangun jejaring yang kuat demi tercapainya mutu pendidikan. Meskipun fasilitas yang dimiliki belum sepenuhnya lengkap, namun usaha untuk memenuhi kebutuhan mendasar sudah berjalan dengan baik, ditandai dengan tersedianya ruang belajar, mushala, alat peraga, serta media pendukung lainnya yang membantu guru dalam mengajar secara efektif.

Dari sisi pemeliharaan dan pengawasan, keterlibatan guru serta siswa dalam menjaga kebersihan dan kelayakan sarana menunjukkan adanya rasa tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Akidah Akhlak yang diajarkan, yaitu sikap disiplin, gotong royong, dan amanah dalam memanfaatkan fasilitas bersama. Kendati masih ada fasilitas yang rusak atau belum tersedia, sekolah berupaya melakukan perbaikan bertahap sesuai kemampuan anggaran. Dengan demikian, kondisi manajemen sarana dan prasarana di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah dapat dikatakan cukup baik dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam pembentukan karakter Islami siswa.

Tahapan ini menunjukkan bahwa meskipun dana terbatas, sekolah berusaha menjalankan manajemen sarana prasarana secara sistematis.

Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah

Keberadaan dan pengelolaan sarana prasarana berpengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak dapat menggunakan media pembelajaran seperti proyektor, papan tulis, dan buku referensi untuk menjelaskan materi abstrak dengan lebih mudah. Siswa menjadi lebih termotivasi, aktif berdiskusi, dan lebih cepat memahami konsep yang diajarkan.

Kondisi ruang kelas yang tertata, pencahayaan cukup, serta tersedianya sarana ibadah di musala turut meningkatkan suasana belajar yang kondusif. Hal ini selaras dengan indikator mutu pembelajaran yang mencakup kesesuaian, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Penggunaan sarana yang tepat membuat proses belajar lebih menarik, tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, serta hasil belajar siswa meningkat.

Mutu pembelajaran Akidah Akhlak juga dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya dituntut memahami materi secara intelektual, tetapi juga diharapkan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sarana pembelajaran seperti kitab, buku akhlak, serta media digital berfungsi sebagai alat bantu untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep, sementara praktik ibadah di musala dan kegiatan keagamaan di sekolah memperkuat pembentukan sikap dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Akidah Akhlak bersifat holistik dan tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sarana prasarana yang mendukung.

Selain itu, mutu pembelajaran juga tercermin dalam interaksi guru dan siswa yang difasilitasi oleh keberadaan media pembelajaran yang memadai. Guru dapat menggunakan sarana teknologi sederhana seperti proyektor untuk menampilkan materi, sehingga siswa lebih tertarik dan fokus dalam mengikuti pelajaran. Interaksi dua arah dalam bentuk diskusi kelas, tanya jawab, serta kerja kelompok menjadi lebih hidup ketika siswa merasa difasilitasi dengan lingkungan belajar yang layak. Dengan demikian, sarana prasarana tidak hanya menunjang aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas hubungan pedagogis antara guru dan siswa.

Selanjutnya, peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak juga ditandai oleh adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Ketika fasilitas tersedia dan terkelola dengan baik, siswa merasa diperhatikan kebutuhannya, sehingga lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Dampak positif ini terlihat pada meningkatnya partisipasi aktif, kedisiplinan, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pengelolaan sarana prasarana yang baik telah berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran, yang pada akhirnya membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Mutu pembelajaran Akidah Akhlak juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana prasarana secara kreatif dan inovatif. Guru yang mampu mengintegrasikan media pembelajaran seperti proyektor, buku referensi, dan papan tulis

dengan metode yang variatif akan membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sarana yang baik harus diimbangi dengan kompetensi pedagogik guru, agar tujuan pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai secara seimbang.

Selain itu, mutu pembelajaran tercermin dalam keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan dukungan sarana yang memadai, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, maupun praktik langsung di musala. Interaksi aktif tersebut memperlihatkan bahwa mutu pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya terletak pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengalaman belajar yang membentuk sikap religius dan karakter Islami. Dengan kata lain, sarana prasarana yang baik berfungsi sebagai jembatan untuk memperkuat penghayatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, mutu pembelajaran Akidah Akhlak juga ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang meliputi pemahaman konsep, penguatan iman, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Kondisi ini tercapai ketika lingkungan belajar ditunjang oleh fasilitas yang layak, metode pengajaran yang sesuai, serta dukungan manajemen sekolah yang konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hasil sinergi antara manajemen sarana prasarana, kompetensi guru, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kendala dan Solusi Manajemen Sarana dan Prasarana

Meskipun mutu pembelajaran Akidah Akhlak di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah mengalami peningkatan, penelitian ini menemukan adanya sejumlah hambatan yang masih perlu diperhatikan. Hambatan utama terletak pada keterbatasan anggaran sekolah yang berdampak pada lambatnya pengadaan sarana dan prasarana baru. Keterbatasan dana operasional sekolah, khususnya yang bersumber dari BOS, membuat pihak sekolah harus menyeleksi dan memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak. Hal ini mengakibatkan beberapa fasilitas pendukung pembelajaran, seperti proyektor tambahan, buku referensi, serta sarana ibadah, tidak dapat segera terpenuhi sesuai kebutuhan. Dampaknya, guru dan siswa belum sepenuhnya dapat merasakan dukungan maksimal dari keberadaan fasilitas yang ideal.

Selain masalah pendanaan, penelitian juga menemukan kendala terkait kesadaran siswa dalam menjaga sarana dan prasarana. Beberapa fasilitas, seperti meja, kursi, hingga peralatan multimedia, sering mengalami kerusakan akibat kurangnya tanggung jawab siswa dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Rendahnya kepedulian ini tidak hanya menambah beban biaya perawatan, tetapi juga menghambat kelancaran proses pembelajaran ketika sarana yang rusak belum dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, aspek kedisiplinan dan rasa memiliki dari peserta didik menjadi faktor penting yang turut mempengaruhi keberlangsungan manajemen sarana prasarana di sekolah.

Hambatan berikutnya berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sarana digital yang tersedia, seperti proyektor, aplikasi presentasi, maupun media pembelajaran berbasis internet. Kondisi ini membuat sarana yang sudah ada belum dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang pembelajaran Akidah Akhlak. Padahal, pemanfaatan teknologi dapat menghadirkan variasi metode mengajar yang lebih kreatif dan interaktif, sehingga membantu siswa memahami materi yang abstrak dengan lebih mudah. Keterbatasan keterampilan guru tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi melalui pelatihan atau bimbingan teknis yang berkesinambungan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sekolah berupaya melakukan langkah-langkah strategis. Pertama, penyusunan prioritas kebutuhan dalam rencana kerja anggaran madrasah (RKAM) agar dana yang terbatas dapat dikelola secara efektif. Kedua, menggali dukungan dari wali murid maupun donatur untuk membantu mempercepat pengadaan fasilitas yang dibutuhkan. Ketiga, melaksanakan sosialisasi dan penanaman nilai tanggung jawab kepada siswa guna menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menjaga sarana yang tersedia. Keempat, memberikan bimbingan sederhana dan pelatihan dasar bagi guru agar lebih mahir menggunakan media pembelajaran digital. Upaya-upaya ini mencerminkan adanya kesadaran bersama antara sekolah, guru, dan siswa dalam menjaga

keberlangsungan sarana prasarana. Dengan adanya kolaborasi yang baik, hambatan yang ada dapat diminimalkan, dan mutu pembelajaran Akidah Akhlak tetap dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Discussion

Hasil penelitian ini menguatkan teori (Hermawan, 2021) yang menyatakan bahwa mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Dalam konteks MA Baitur Rohmah Muhammadiyah, meskipun fasilitas masih terbatas, manajemen yang terencana mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menegaskan pendapat (Fhatul & Rijal, 2018) yang menyebutkan bahwa sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam penjaminan mutu sekolah. Kondisi kelas yang tertata, ketersediaan alat ibadah, serta media pembelajaran yang relevan terbukti menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien, dan produktif. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian (Dr. Hidayat Rahmat, 2016) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana yang baik dapat memperbaiki proses pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Kamaludin et al., 2023) bahwa hambatan utama pengelolaan sarana pendidikan adalah keterbatasan dana, minimnya kesadaran menjaga fasilitas, dan lemahnya pemeliharaan. Namun, kontribusi penelitian ini terletak pada fokusnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang menuntut dukungan sarana tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga media yang dapat menginternalisasikan nilai moral dan spiritual.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik bukan hanya mendukung aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Hal ini menjadi kontribusi penting bagi kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam mengaitkan sarana prasarana dengan mutu pembelajaran berbasis nilai.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MA Baitur Rohmah Muhammadiyah telah dilaksanakan melalui tujuh tahapan pokok, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, dan penghapusan. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal anggaran maupun kelengkapan fasilitas, sekolah mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan yang realistis, pengadaan yang melibatkan berbagai pihak, serta pemeliharaan yang dilakukan bersama antara guru dan siswa.

Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut terbukti berkontribusi positif terhadap mutu pembelajaran Akidah Akhlak. Fasilitas yang ada, seperti ruang kelas, mushala, alat peraga, papan tulis, buku referensi, hingga penggunaan media teknologi sederhana, telah mendukung guru dalam menyampaikan materi abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Keberadaan sarana yang memadai juga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berimplikasi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari aspek mutu pembelajaran, ditemukan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami konsep-konsep Akidah Akhlak ketika sarana pembelajaran dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang ditunjang oleh fasilitas yang memadai. Mutu pembelajaran Akidah Akhlak juga terlihat dalam pembentukan sikap religius siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak tidak terlepas dari manajemen sarana dan prasarana yang baik. Upaya perencanaan yang matang, pemanfaatan fasilitas secara optimal, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pemeliharaan, menjadi kunci tercapainya tujuan pembelajaran. Meskipun masih ada keterbatasan, MA Baitur Rohmah Muhammadiyah mampu menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas sarana prasarana demi tercapainya mutu pembelajaran yang lebih baik. Kesimpulan ini sekaligus menegaskan bahwa

pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

5. REFERENCES

- Antice, A. C., & Yanti, D. (2024). Hubungan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran pai di sekolah dasar islam terpadu mutiara qalbu. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 03(05), 822–830. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Dr. Hidayat Rahmat, M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (M. P. Dr. H. Candra Wijaya (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Fajarani, R., & Sholihah, U. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(7), 1233–1241.
- Fhatul, arifin toatubun, & Rijal, M. (2018). *Profesional Dan Mutu Pembelajaran*.
- Hermawan, R. (2021). *Implemetasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nawawi Metro*.
- Kamaludin, R., Sujarwo, A., & Rusdiani, A. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pai. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 02(04), 927–932. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Nasrullah, Y. M., Saifullah, I., & Maulid, A. A. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 165–172. <https://doi.org/https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI> Pengaruh
- Tanjung, N. (2017). Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana. *Sabilarrasyad*, II(19), 155–183.